

**HUBUNGAN PERAN KOMITE SEKOLAH DAN PERAN KEPALA SEKOLAH DENGAN
PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS SDN
DI SATU KELURAHAN AREN JAYA, BEKASI TIMUR, KOTA BEKASI**

TESIS

**Disampaikan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

Oleh

**TUNARSO
1509077031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
2019**

ABSTRAK

TUNARSO. Hubungan Peran Komite Sekolah dan Peran Kepala Sekolah dengan Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran IPS SD Negeri di Satu Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi. Tesis: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari Hubungan Peran Komite Sekolah dan Peran Kepala Sekolah dengan Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran IPS SD Negeri di Satu Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi. Hasil ini menunjukkan: (1) Hubungan Komite Sekolah dengan Profesionalitas Guru, (2) Hubungan Peran Kepala Sekolah dengan Profesionalitas Guru, (3) Hubungan antara Peran Komite Sekolah dan Peran Kepala Sekolah Secara Bersama-sama dengan Profesionalitas Guru.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitis, kuantitatif dalam pengertian bahwa dalam penelitian ini dilakukan pengujian statistik, khususnya untuk mengukur seberapa besar kaitan atau kekuatan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti. Bersifat deskriptif analitis maksudnya bahwa penelitian ini tidak saja ingin menggambarkan secara jelas mengenai hubungan peran komite sekolah dan peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur. Penelitian ini penulis menentukan populasi guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi sebanyak 19 SDN yang berjumlah 254 guru. Dalam penelitian ini penulis menentukan populasi sebanyak 254 guru. Dari populasi sebanyak 254 guru dengan menggunakan propotional random sampling (Slovin), hal ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 155 guru Sekolah Dasar Negeri. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil guru dari setiap sekolah yang sudah ditentukan sebagai sampel.

Hasil penelitian sebagai berikut: 1). Hubungan Peran Komite Sekolah dengan Profesionalitas Guru, dimana koefisien korelasi sebesar 0,642 menghasilkan $t_{hitung} = 10,35$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,61$ pada $\alpha = 0,01$. 2). Hubungan Peran Kepala Sekolah dengan Profesionalitas Guru, dimana koefisien korelasi sebesar 0,689 menghasilkan $t_{hitung} = 11,76$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,61$ pada $\alpha = 0,01$. 3) Hubungan antara Peran Komite Sekolah dan Peran Kepala Sekolah Secara Bersama-sama dengan Profesionalitas Guru dengan Koefisien korelasi ganda kedua variabel bebas dengan profesionalitas guru ($R_{y,12}$) = 0,766. Hasil uji signifikannya diperoleh harga $F_{hitung} (107,89) > F_{tabel} (4,75)$ pada $\alpha = 0,01$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat hubungan positif antara peran komite sekolah dan peran kepala sekolah secara bersama-sama dengan profesionalitas guru.

Kata Kunci: Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru

ABSTRACT

TUNARSO. The Relationship between the Role of School Committees and the Role of School Principals with the Improvement of Teacher Professionalism in Social Studies Learning at SDN in One Aren Jaya District, East Bekasi, Bekasi City. Thesis: Prof. Muhammadiyah University Graduate School Dr. HAMKA. 2019.

The purpose of this study was to study the Relationship between the Role of School Committees and the Role of School Principals with the Improvement of Teacher Professionalism in Social Studies Learning at SDN in Satu Kelurahan Aren Jaya, East Bekasi, Bekasi City. These results indicate: (1) Relationship between School Committees and Teacher Professionalism, (2) Relationship between Principal Roles and Teacher Professionalism, (3) Relationship between Role of School Committees and Role of School Principals Together with Teacher Professionalism.

This research is included in the type of quantitative research that is descriptive analytic, quantitative in the sense that in this study conducted statistical tests, specifically to measure how much the relationship or strength of the relationship between the variables studied. Descriptive analytic means that this research does not only want to illustrate clearly the relationship between the role of the school committee and the role of the principal in improving teacher professionalism in social studies learning at the Elementary School in Aren Jaya Village, East Bekasi. In this study the authors determined the population of elementary school teachers in the Aren Jaya Kelurahan, East Bekasi, Bekasi City as many as 19 SDN totaling 254 teachers. In this study the authors determined a population of 254 teachers. Of a population of 254 teachers using proportional random sampling (Slovin), this was done randomly without regard to strata in the population. The sample in this study was 155 public elementary school teachers. Sampling is done by taking teachers from each school that has been determined as a sample.

The results of the study are as follows: 1). The Relationship of School Committee Role with Teacher Professionalism, where the correlation coefficient of 0.642 produces $t_{count} = 10.35$ greater than $t_{table} = 2.61$ at $\alpha = 0.01$. 2). The Relationship of the Principal's Role with Teacher Professionalism, where the correlation coefficient of 0.689 produces $t_{count} = 11.76$ greater than $t_{table} = 2.61$ at $\alpha = 0.01$. 3) Relationship between the Role of School Committees and the Role of School Principals Together with Teacher Professionalism with the Double Correlation Coefficient of the two independent variables with teacher professionalism ($R_{y.12}$) = 0.766. The significance test results obtained are $F_{count} (107.89) > F_{table} (4.75)$ at $\alpha = 0.01$. Based on these results there is a positive relationship between the role of the school committee and the role of the principal together with the professionalism of the teacher.

Keywords: School Committee, Principal, Teacher Professionalism

**HUBUNGAN PERAN KOMITE SEKOLAH DAN PERAN KEPALA SEKOLAH DENGAN PENINGKATAN
PROFESIONALITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS SDN DI SATU KELURAHAN
AREN JAYA, BEKASI TIMUR, KOTA BEKASI**

TESIS

Oleh

**TUNARSO
1509077031**

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 03 Desember 2019

Penguji Tesis	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M. Pd. (Ketua Penguji)		20/7/20
Dr. Rudy Gunawan, M. Pd. (Sekretaris Penguji)		20/07/20
Dr. Lelly Qodariah, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		17/7/20
Dr. Desvian Bandarsyah, M. Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2).		17/7/20
Dr. Rudy Gunawan, M. Pd. (Anggota Penguji 1)		14/07/2020
Purnama Syaepurrohman, Ph.D. (Anggota Penguji 2)		17/07/2020

Jakarta, 20 Juli 2020

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRAC.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Teori.....	11
1. Profesionalitas Guru.....	11
2. Peran Komite Sekolah.....	21
3. Peran Kepala Sekolah.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Pemikiran.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Kajian Penelitian.....	54

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Metode Penelitian	55
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
E. Instrumen Penelitian	64
F. Teknik Analisis Data	74
G. Hipotesis Statistik	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	76
1. Profesionalitas Guru.....	76
2. Peran Komite Sekolah	78
3. Peran Kepala Sekolah	80
B. Pengujian Persyaratan Analisis	83
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian	98
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi.....	108
C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan hal yang tidak bisa di hindari, oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan globalisasi diperlukan pendidikan yang memadai. Hal tersebut dilakukan agar dapat bersaing dengan dunia internasional yang penuh tantangan dan perubahan secara cepat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Allah berfirman dalam Al-quran ayat 1- 5 menyatakan :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

(1) Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang menjadikan (2) Menjadikan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar dengan qalam (5) Dia mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahui

Dunia pendidikan yang dihadapi saat ini terdapat salah satu permasalahan dalam satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah adalah rendahnya mutu pendidikan. Bangsa Indonesia telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yaitu meliputi pengembangan kurikulum nasional dan lokal. Peningkatan kompetensi guru melalui workshop, pelatihan guru profesional dalam mengajar, pengadaan buku perpustakaan dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah. Tetapi pada kenyataannya berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan

peningkatan yang signifikan bahkan sebaliknya sangat memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat/dibaca informasi dari Kemendikbud yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Anis Baswedan dalam konferensi pers yang berjudul “Pemaparan Hasil Ujian Nasional SMP Tahun 2016 mengatakan bahwa:

Berdasarkan Kemendikbud, pada Tahun 2015 nilai rata-rata siswa SMP sebesar 62,18 persen, sedangkan pada Tahun 2016 nilai rata-rata UN senilai 58,57 persen, atau turun 3,6 poin dari Tahun lalu. Angka yang menurun tersebut menurut Anis Baswedan karena ada sekolah yang mengalami peningkatan nilai indeks integritas (IIUN) sebanyak 72 persen.¹

Penjelasan di atas, berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam implementasi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dari hasil berbagai pengamatan dan analisis, ada beberapa hal, sedikitnya empat faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Oleh karena itu penulis memandang ada tiga faktor penyebab sebagai berikut:

Faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan educationproduction atau inputoutput analisis tidak dilaksanakan secara konsekuen.

Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan oleh daerah (otonom) sehingga kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat mengalami kendala, misalnya; pemerintah menyelenggarakan program SPMI pemerintah daerah tidak mendukung sepenuhnya program tersebut.

¹ Anis Baswedan. 2016. *Pemaparan Hasil Ujian SMP 2016*. Jakarta: Detiknews. Jumat 10 Juni 2016. (<https://news.detik.com/.../>), diakses tanggal 24 September 2017.

Ketiga, kurangnya fasilitas sarana peasarana sekolah, karena dengan fasilitas yang baik dan mendukung akan mempermudah dalam proses pembelajaran, baik oleh guru dalam mengajar maupun siswa dalam memahami materi..

Faktor keempat, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Dalam partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru.

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, selalu dilakukan secara terus-menerus baik secara konvensional maupun inovatif. Pembelajaran konvensional misalnya; ceramah dan ekspositori (pembelajaran terpusat pada guru sebagai pemberi informasi) seperti ceramah. Sedangkan pembelajaran inovatif misalnya; decision making (melatih siswa berpikir kreatif, kritis dan logis untuk mencari penyebab dan jalan keluar masalah), group to group exchange (kelompok belajar kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang kemudian diberikan tugas yang berbeda), dll. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Penjabaran tujuan pendidikan menurut Undang – undang Dasar 1945 yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartaat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Demikian juga, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional juga mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” yaitu pada tanggal 22 Mei 2002. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, tetapi sebagian besar yang lainnya masih memprihatinkan yaitu seperti yang dijelaskan oleh Anis Baswedan bahwa pada tahun 2015 nilai rata-rata UN 62,18 persen, sedangkan tahun 2016 nilai rata-rata 58,57 artinya nilai rata-rata semakin menurun.

Implementasi program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini berupaya meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar. Pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kepemimpinan dan kemampuan pengelolaan kepada sekolah, perlu digalakkan dalam rangka mendukung tercapainya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Penerapan kebijakan program peningkatan kepemimpinan kepala sekolah tersebut tepat, tetapi harus didukung oleh informasi yang tepat dan suport dari masyarakatpun diperlukan demi terselenggaranya mutu pendidikan pendidikan yang berkualitas.

²Jabaran UUD 1945 dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3.

Profesionalitas guru muncul karena adanya tantangan pekerjaan yang sudah berkembang sedemikian rupa sehingga tanpa kemampuan profesionalitas yang dapat ditampilkan, pekerjaan tersebut tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan optimal. Profesionalitas guru ini tampil sebagai suatu kebutuhan untuk menghadapi berbagai perkembangan tugas, berbagai tantangan yang muncul yang sifatnya amat rumit dan kompleks. Hanya dengan kemampuan profesional saja tantangan dan permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Hal ini sesuai dengan Hadist Rosulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ اللَّهُ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ ُ

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)

Untuk mendapatkan guru yang memiliki kemampuan yang baik, berkompeten dibidangnya dan profesionalitas dalam mengajar, sekolah melaksanakan pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan yang mengarah kepada upaya peningkatan :

1. Sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa, negara.
2. Kompetensi teknis, manajerial dan atau kepemimpinannya.
3. Efisiensi, efektif dan kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan dengan semangat kerja sama dan tanggung jawa sesuai dengan lingkungan kerja dan organisasinya.

Selain itu adanya hubungan komite sekolah juga berpengaruh terhadap profesionalitas guru. Hubungan ini memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan suatu sekolah yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari dalam bersekolah semua orang berpendapat tentang mutlak perlunya hubungan demi ketercapaiannya tujuan terselenggaranya kegiatan-kegiatan operasional agar berguna dan berhasil guna. Akan tetapi, apabila sudah sampai kepada aplikasinya, tidak tunduk dan perilakunya yang terlihat sering mendapat masalah agar hubungan itu benar-benar memainkan peranan yang dominan dalam kegiatan sehari-hari dalam bersekolah.

Hubungan tersebut dalam al-quran dijelaskan dalam surat al-Hujarat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Bertitik tolak dari dasar pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “Hubungan Peran Komite Sekolah dan Peran Kepala Sekolah Dengan Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran IPS SDN di Satu Kelurahan Aren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hubungan peran komite sekolah dalam kegiatannya sangat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat dengan latar belakang yang bervariasi pula.
2. Guru kurang mendapat peranan dalam kegiatan bersekolah sehingga keterampilan guru secara profesional cenderung menurun dan berdampak pada lemahnya kinerja guru.
3. Terdapat rendahnya profesionalisme guru, hal ini dikarenakan kurangnya atau rendahnya pengalaman dan pengetahuan guru dalam mengajar IPS.
4. Kurangnya peranan kepala sekolah terhadap peningkatan guru yang profesional.
5. Rendahnya kesejahteraan dan perlindungan terhadap profesi tenaga pendidik, serta karier profesinya tidak jelas.
6. Masih banyaknya guru yang memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan materi pendidika IPS kepada peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Dari penjelasan uraian di atas, profesionalitas guru adalah sebuah variabel terikat yang mempunyai hubungan terhadap berbagai faktor. Karena

dalam penelitian terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan dana dan kemampuan, maka penelitian ini hanya dibatasi untuk mengkaji hubungan dua variabel bebas saja yaitu hubungan peran komite sekolah dan peran kepala sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan peran komite sekolah dengan peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran IPS SDN di Satu Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur, kota Bekasi ?
2. Apakah terdapat hubungan peranan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran IPS SDN di Satu Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi ?
3. Apakah terdapat hubungan peran komite sekolah dan peranan kepala sekolah secara bersama-sama dengan peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran IPS SDN di Satu Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi beberapa pihak baik bersifat teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan masukan untuk mendukung teori yang terkait dengan hubungan peran komite sekolah dan peran kepala sekolah dengan peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran IPS SDN di Satu Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi ?
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan yang terkait dengan profesionalitas guru dalam pembelajaran IPS.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi guru untuk mengembangkan pengetahuan dan mengaplikasikan yang terkait dengan profesionalitas guru dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan kebijakan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri, terutama mengenai hubungan peran komite sekolah dan peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran IPS, serta sebagai koreksi bagi kepala sekolah dan guru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai hubungan peran komite sekolah dan peranan kepala sekolah dengan peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran IPS SDN di Satu Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi.

- c. Bagi komite sekolah sebagai sumber informasi tentang pentingnya kerjasama antara masyarakat, kepala sekolah, dan guru dalam satuan pendidikan sehingga memberikan dorongan dan perannya untuk kemajuan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan, Azas dan filsafat pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akert, Nancy and Barbara N. Martin, 2012. *The Role of Teacher Leaders in School Improvement through the Perceptions of Principals Teachers*, *Journal International of Education* Vol. 4, No 4, hlm.7.
- Amirin, Tatang M. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. h.29
- Anis Baswedan. 2016. *Pemaparan Hasil Ujian SMP 2016*, Jakarta: Detiknews. (<https://news.detik.com/.../>), diakses tanggal 24 September 2017.
- Anwar, Us.Kasful. 2015. *Jaminan Mutu dan Upaya Pengembangan Profesionalitas Guru pada abad Pengetahuan Jurnal*.
- Asmarani, Nuraeni. 2014. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1.
- Bafadal. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Moh Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam; Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN Maliki Press.
- Bambang Suteng Sulasmono dan Murjini. 2017. *Evaluasi Kinerja Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Temanggung: Cakrawala Pendidikan, Februari 2017, XXXVI, No. 1.
- Bredeson, Paul V, and Olof Johansson. 2000. *Principal's Role in Teacher Professional Development*, *Journal of In-Service Education the School* Volume 26, Number 2, 2000.
- Cees A, Klaassen. 2000. *Teaching and Teacher Education, an International Journal of Reaserch and Studies* (Vol. 18, 28 Agustus 2000)
- Christopher. 2006. *Teacher Professionalism*, Liberty: School Education Faculty Publikations.
- Danim, Sudarman. 2006. *Profesi Kependidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Daryanto. 2014. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dede Rosyada, www.uinjkt.ac.id > Kolom Rektor, diakses tanggal 13 September 2017.

- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), hlm. 118
- Febriandini, A. L. 2016. Peranan Kepemimpinan Instruksional dalam Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian* . Volume 20, No. 1, 69-80
- Ghani, Abd. Rahman. 2014. *Metodologi Penelitian tindakan Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Rudy. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, Jakarta: Alfabeta.
- Haryanto, Agus dkk. 2008. *Komite Sekolah Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Hilda, Borko, dll, *Teaching and Teacher Education, an International Journal of Reaserch and Studies* (Vol. 18, 28 Agustus 2000)
- Hilman Hidayat, [http :// www.smun8.net/](http://www.smun8.net/),2013 dalam Agus Supriadi, JPII Vol.1, Nomor 2, April 2017.
- Karwati, Euis, dan Priansa, Donni Junni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah : Memangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung : Alfabeta.
- Kemendikbud (Kementerian pendidikan dan Kebudayaan). 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kememterian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khan, M.,et. al.. 2013. *Impact of School Councils on Head Teachers Efficiency*, *Journal of Educational Research Dep of Education IUB Pakistan*, 16 (1).
- Khuluqo, El Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maharani Cahyaningsih. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di SMA Negeri 14 Samarinda*, Samarinda: eJurnal Administrasi Negara, Volume 5, No. 1.
- Makmun, Sumadi, Ambarita, A. 2017. *Peran Komite Sekolah dalam Penigkatan Manajemen Mutu Pendidik (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Metro*. *Jurnal. FKIP.Unila.ac. id*.
- Minsun Shin, 2012. *Whole Teacher Crisis: Examining Pre-service Student Teacher Perceptions of Professionalism*, *Journal International of Education* Vol. 4, No 4, hlm.50.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyono, Dwi Wahyu. 2013. *Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi.
- , 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustadi, Ali dkk. 2015. "Evaluasi Penerapan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Sekolah Dasar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 8(I). Hlm. 16-24
- Nawawi, Ahmad. 2010. *Makalah Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusif*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/19541207181121/AHMADNAWAWI/Peran_serta_Masyarakat_dlm_Implementasi_Pend_Inklusif.pdf
- Nurharani Selamat, Nur Zahira Samsu, dan Nur Shaminah Mustafa Kamalu. 2013. *The Impact of Organizational Climate on Teachers' Job Performance*, Malaysia: eJurnal Educational Research Vol. 2, No. 1.
- Permendikbud Nomor: 0296/U/1996 tentang Penugasan Guru Pegawai Negeri Sipil sebagai kepala sekolah.
- Permendikud Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah pasal 1 butir 2).
- Rachman, Huriah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta.
- Ritonga, P.,Siddik, D., Khadijah. 2017. *Urgensi Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran di Mis Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua*. *Jurnal Uinsu.ac.id. Edu Religia*: Vol. 1, No. 3. hlm.478.
- Rohayati, Tri Sudjarwo, Riswanti Rini. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Lampung: Tesis Univeritas Lampung.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Solo: Firuz Media, 2012

- Sari, Triyantika. 2017. *Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Bandar Lampung*. Tesis: Universitas Bandar Lampung.
- Selvi Mayarani. 2014. *Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo*, Sidoarjo: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 4 No 4.
- Siregar, Syofan. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Prenadamedia.
- Sue Law and Derek Glover. 2000. *Educational Leadership and Learning Practice, Policy and Research*, Philadelphia: Open University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suwignyo, Dwija, Muhammad Asrori, dan Herculanus Bahari Sindju. 2013. *Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik, Pemimpin, Administrator terhadap Motivasi Kerja Guru SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura.
- Uhar Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika aditama.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif ; Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Suryadi, A. 2012. *Dewan pendidikan dan komite sekolah; mewujudkan sekolahsekolah yang mandiri dan otonom*, http://www.depdiknas.go.id/serba_serbi/dpks/pemberdayaanDPKS.html, diakses tanggal 9 september 2017.
- Sutjipto. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam konteks Otonomi Daerah; Rekomendasi untuk Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Adicita.
- Tika, Marselinus. 2013. *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru*, (Tersedia: <http://50304946.siapsekolah.com>).
- Utomo, N. P.. and Sunarti. 2014. *Pengaruh Komite Sekolah, Kepemimpinan, dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD*. Jurnal Sosialita.

Useandi, Yandi. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap kinerja Guru serta implikasinya Terhadap Presttasi Lulusan di SMA Negeri 22 Kota Bandung*. Bandung. Jurnal Unpas.

Waluyo, Gunawan Eko Hadi, Samsul. 2014. *Pengaruh Penerapan MBS, Pengelolaan Pembelajaran dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan SD/MI*. Yogyakarta. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wardoyo, B. S., 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Keaktifan Komite Sekolah, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Volume III, Nomor 3.

Zamroni, 2011. *Pendidikan Demokrasi pada pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Gavin Kalam.

Zamroni, 2016, *Kultur Sekolah*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Zuryati, Djaelani, Usman,N. 2015. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhouksuemawe, Aceh*: Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 2.

DOKUMEN

Jabaran UUD 1945 dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3.

UUSPN No. 20, Tahun 2003 Pasal 56 Ayat 3.

Permendikbud No. 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.

Undang-Undang Guru dan Dosen.